



TOYOLO KORONG ANNA KODO (BANGAU DAN MONYET)

Pada suatu hari hiduplah dua sahabat, bangau dan monyet. Lalu sang bangau berkata, “Marilah kita membuat kebun masing-masing dan menanam pisang.” Keduanya setuju akan hal itu, dan mereka sepakat bahwa siapa yang tanamannya lebih cepat berbuah matang, dialah pemenangnya. Setelah sepakat, mereka berpisah dan segera membuat kebun.

Sang bangau sangat rajin. Ia senang berkebun dan memilih tempat di sekitar sungai agar saat musim kemarau tiba ia dapat menyiram tanamannya dengan air sungai. Selain itu, ia juga bisa mendapatkan makanan berupa katak hijau di sekitar sungai sebelum pisangnya berbuah. Sementara itu, monyet

memilih berkebun di sekitar hutan karena ia memang hidup di hutan.

Setelah beberapa bulan, mereka bertemu kembali. Monyet pun bertanya kepada bangau, "Bagaimana pisangmu, Bangau?" Bangau menjawab, "Tanamanku sudah tumbuh dan akan segera menghasilkan buah karena aku selalu merawatnya." Lalu bangau menanyakan hal yang sama kepada monyet. Monyet menjawab, "Tanamanku juga akan menghasilkan buah, tetapi aku selalu memakan daunnya." Mendengar hal itu, bangau tertawa, "He... he... he... bagaimana pisangmu akan berbuah kalau daunnya selalu kamu makan?" Namun monyet tidak peduli dengan perkataan bangau dan berkata, "Lihat saja nanti." Mereka pun kembali berpisah untuk merawat tanaman masing-masing.





Beberapa bulan kemudian, mereka bertemu lagi dan saling bertanya. “Bangau, bagaimana pisangmu?” tanya monyet. Bangau menjawab, “Pisanku sudah berbuah matang.” “Bagaimana denganmu, Monyet?” tanya bangau. Monyet menjawab, “Pisanku sudah berbuah, tetapi belum matang.” “Mana mungkin pisangmu sudah matang? Aku tidak percaya,” kata monyet.

Bangau pun berkata, “Jika kamu tidak mempercayaiiku, ayo kita pergi melihatnya.” Setelah sampai di kebun bangau, monyet terkejut melihat pisang bangau yang sangat matang. Saat itu timbul pikiran jahat dalam benak monyet. Ia berkata dalam hatinya, “Akan kucabut bulu bangau supaya aku bisa memakan pisangnya karena ia tidak bisa

terbang." Sang bangau tidak mengetahui rencana jahat monyet tersebut.

Monyet berkata kepada bangau, "Bangau, mengapa di tubuhmu banyak kutu? Apakah kamu tidak merasa gatal? Kemarilah, akan kukeluarkan kutu-kutu itu." Monyet pun mencabut bulu bangau, lalu segera memanjat pohon pisang milik bangau dan memakannya dengan lahap. Bangau berkata, "Monyet, berikanlah sedikit pisang untukku. Lagipula pisang itu aku yang menanam dan merawatnya." Namun monyet menjawab, "Sabar, aku akan mencobanya lebih dulu." Bangau kembali mengulangi permintaannya, tetapi monyet tidak menghiraukannya.

Bangau pun merasa kesal dan pergi meninggalkan monyet menuju sungai. Sesampainya di sungai, bangau meminta bantuan kepiting untuk menggigit kemaluan monyet karena keserakahannya. Kepiting pun setuju dan segera menemui monyet. Tanpa diketahui monyet, kepiting memanjat pohon pisang dan menggigit kemaluan monyet.

Monyet pun menjerit kesakitan, “Tolonglah aku, ini sangat sakit!” Lalu bangau berkata, “Baiklah, tetapi harus ada imbalannya.” Monyet bertanya, “Apakah yang akan menjadi imbalannya?” Bangau menjawab, “Nanah dari kemaluanmu, masukkan ke dalam botol kecil.” Monyet pun menuruti perkataan bangau.

Singkat cerita, beberapa bulan kemudian monyet sembuh dan bulu bangau pun tumbuh kembali. Bangau sangat senang. Ia membeli sebuah gendang dengan nanah kemaluan monyet sebagai bayaran, lalu bernyanyi, “Dun... dun... dun... gendangu berbunyi, hasil dari nanah kemaluan monyet.”

...Selesai...

